
PENGUATAN KETAHANAN KELUARGA DAN PERANGKAT DESA DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DI KABUPATEN PELALAWAN

^{1*} Kasmanto Rinaldi, ²Fakhri Usmita, ³Sulaiman Akmal, ⁴Arya Hadi Nugraha, ⁵Riris Panggabean, ⁶Ahmad Didyani

Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

kasmanto_kriminologriau@soc.uir.ac.id

Abstract

Drug abuse is a serious social problem that requires preventive efforts involving families, village governments, and the wider community. This community service activity aimed to strengthen family resilience and the capacity of village officials in preventing drug abuse in Pelalawan Regency. The activity was conducted through education, counseling, interactive discussions, question-and-answer sessions, and capacity building involving families, village officials, community members, and the National Narcotics Agency of Pelalawan Regency (BNNK Pelalawan). The materials focused on understanding the dangers and impacts of drug abuse, risk factors among adolescents, the role of families in prevention, communication between parents and children, and the role of village governments in developing community-based prevention mechanisms. The results of the activity showed positive participation from the participants and increased understanding of the importance of family involvement and village institutional capacity in preventing drug abuse. Families gained a better understanding of communication, supervision, and assistance for children and adolescents, while village officials gained greater awareness of their role in community education, coordination, and cooperation with relevant institutions. The involvement of BNNK Pelalawan also strengthened participants' understanding of preventive measures and appropriate responses to indications of drug abuse and distribution. Overall, the activity demonstrated that strengthening family resilience and village institutional capacity can support community-based and sustainable drug abuse prevention efforts in Pelalawan Regency. The collaboration among universities, families, village governments, BNNK, and the community is therefore important in creating a supportive environment for drug prevention.

Keywords: Family resilience; drug abuse; village officials; drug prevention; community empowerment

Abstrak

Penyalahgunaan narkotika merupakan masalah sosial serius yang memerlukan upaya pencegahan dengan melibatkan keluarga, pemerintah desa, dan masyarakat luas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat ketahanan keluarga dan kapasitas perangkat desa dalam mencegah penyalahgunaan narkotika di Kabupaten Pelalawan. Kegiatan ini dilaksanakan

melalui edukasi, penyuluhan, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, serta peningkatan kapasitas yang melibatkan keluarga, perangkat desa, anggota masyarakat, dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Pelalawan (BNNK Pelalawan). Materi difokuskan pada pemahaman tentang bahaya dan dampak penyalahgunaan narkoba, faktor risiko pada remaja, peran keluarga dalam pencegahan, komunikasi antara orang tua dan anak, serta peran pemerintah desa dalam mengembangkan mekanisme pencegahan berbasis masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya partisipasi positif dari peserta dan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan keluarga serta kapasitas kelembagaan desa dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Keluarga memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang komunikasi, pengawasan, dan pendampingan bagi anak maupun remaja, sementara perangkat desa memperoleh kesadaran yang lebih tinggi mengenai peran mereka dalam edukasi masyarakat, koordinasi, serta kerja sama dengan lembaga terkait. Keterlibatan BNNK Pelalawan juga memperkuat pemahaman peserta mengenai langkah-langkah pencegahan dan respons yang tepat terhadap indikasi penyalahgunaan serta peredaran narkoba. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan ketahanan keluarga dan kapasitas kelembagaan desa dapat mendukung upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yang berbasis masyarakat dan berkelanjutan di Kabupaten Pelalawan. Oleh karena itu, kolaborasi antara perguruan tinggi, keluarga, pemerintah desa, BNNK, dan masyarakat menjadi hal yang penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan narkoba. Kata Kunci: Ketahanan keluarga; penyalahgunaan narkoba; perangkat desa; pencegahan narkoba; pemberdayaan masyarakat

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu permasalahan sosial yang memiliki dampak luas terhadap kehidupan masyarakat. Ancaman narkoba tidak hanya berkaitan dengan aspek kesehatan, tetapi juga dapat memengaruhi kondisi psikologis, sosial, ekonomi, pendidikan, serta ketertiban masyarakat. Narkoba dapat menimbulkan gangguan terhadap kesehatan fisik dan mental serta menurunkan produktivitas individu. Pada kelompok usia muda, penyalahgunaan narkoba menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian karena remaja berada pada fase perkembangan yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan perilaku berisiko. Oleh karena itu, upaya pencegahan perlu dilakukan secara sistematis dengan melibatkan keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah pada tingkat lokal (Siregar, 2019; Bidari & AS, 2014).

Perkembangan lingkungan sosial pada era globalisasi juga menyebabkan ancaman penyalahgunaan narkoba semakin kompleks. Peredaran narkoba tidak hanya menjadi persoalan di wilayah perkotaan, tetapi telah menjangkau masyarakat di wilayah pedesaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencegahan penyalahgunaan narkoba membutuhkan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada penegakan hukum, tetapi juga mengutamakan edukasi, peningkatan kesadaran, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan lingkungan sosial (Oktaviani & Yumitro, 2022). Upaya membangun masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kesadaran terhadap bahaya narkoba menjadi salah

satu langkah penting dalam mencegah munculnya pengguna baru, khususnya dari kalangan generasi muda (Jabar et al., 2021).

Generasi muda merupakan kelompok yang perlu memperoleh perhatian khusus dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Remaja memiliki posisi strategis sebagai generasi penerus bangsa, tetapi pada saat yang sama menghadapi berbagai pengaruh dari lingkungan pergaulan. Kurangnya pengetahuan mengenai bahaya narkoba, lemahnya pengawasan, serta kurang optimalnya komunikasi antara orang tua dan anak dapat meningkatkan kerentanan remaja terhadap penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai bahaya narkoba perlu dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif (Tutrianto & Rinaldi, 2023; Priambada & BS, 2014).

Keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat yang dapat berfungsi sebagai benteng awal dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Namun, ketahanan keluarga dapat menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan pengetahuan orang tua, kesibukan pekerjaan, kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, serta terbatasnya akses terhadap informasi dan kegiatan edukatif bagi remaja. Kondisi keluarga yang tidak berfungsi secara optimal dapat meningkatkan kerentanan remaja terhadap penyalahgunaan narkoba (Putri, 2018). Sebaliknya, komunikasi keluarga yang baik dan kemampuan remaja untuk bersikap asertif merupakan bagian penting dalam membangun perlindungan terhadap pengaruh penyalahgunaan narkoba (Hasanah et al., 2020).

Dalam konteks masyarakat desa, penguatan ketahanan keluarga menjadi semakin penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang dapat memberikan pengawasan, pendidikan, dan pendampingan kepada anak dan remaja. Pencegahan penyalahgunaan narkoba juga perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi dan karakteristik masyarakat setempat. Hasil kajian mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja menunjukkan pentingnya peran lembaga dan masyarakat dalam memberikan edukasi serta membangun lingkungan yang mendukung pencegahan penyalahgunaan narkoba (Saufi, 2018).

Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu wilayah di Provinsi Riau yang memiliki wilayah administratif yang luas serta terdiri atas sejumlah kecamatan dan desa. Dalam konteks kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Kabupaten Pelalawan menjadi wilayah yang penting untuk mendapatkan penguatan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui pendekatan berbasis keluarga dan masyarakat. Proposal PkM yang diajukan mengidentifikasi bahwa persoalan narkoba tidak hanya berkaitan dengan pengguna atau pelaku, tetapi juga dengan kapasitas keluarga dan perangkat desa dalam melakukan pencegahan serta deteksi dini.

Pada tingkat keluarga, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai jenis, bahaya, dan pola penyebaran narkoba, sekaligus meningkatkan kemampuan komunikasi antara orang tua dan anak. Sementara itu, pada tingkat kelembagaan desa, perangkat desa memiliki posisi strategis karena berinteraksi secara langsung dengan masyarakat. Perangkat desa

dapat berperan dalam edukasi, penyampaian informasi, deteksi dini, serta membangun jejaring dengan lembaga terkait. Namun, penguatan kapasitas perangkat desa masih diperlukan agar peran tersebut dapat dilaksanakan secara optimal.

Pencegahan penyalahgunaan narkoba juga perlu melibatkan masyarakat secara aktif. Sosialisasi dan peningkatan kesadaran masyarakat merupakan bagian penting dalam membangun lingkungan yang mampu mengenali dan mencegah penyalahgunaan narkoba. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi, edukasi, dan penguatan kesadaran komunitas dapat menjadi instrumen dalam membangun lingkungan yang lebih tangguh terhadap ancaman narkoba (Kamal & Sejati, 2023). Demikian pula, penguatan program Desa Bersih Narkoba membutuhkan keterlibatan pemerintah desa dan dukungan kelembagaan agar upaya pencegahan dapat berjalan secara berkelanjutan (Mardhiyah & HT, 2022).

Selain pendekatan preventif melalui keluarga dan masyarakat, aspek hukum juga perlu menjadi bagian dari edukasi. Masyarakat perlu memahami bahwa penyalahgunaan dan peredaran narkoba memiliki konsekuensi hukum, tetapi pencegahan tidak dapat hanya dilakukan melalui pendekatan represif. Rinaldi dan Tutrianto (2023) menunjukkan pentingnya melihat pengendalian narkoba dalam perspektif sosial dan pengendalian sosial, sementara Rinaldi (2017) menunjukkan bahwa penegakan hukum terhadap peredaran narkoba perlu diikuti dengan perhatian terhadap aspek pencegahan pada tingkat masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diarahkan pada penguatan ketahanan keluarga dan kapasitas perangkat desa dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Pelalawan. Kegiatan dilakukan melalui edukasi dan pelatihan bagi keluarga, peningkatan kapasitas perangkat desa, penyebaran informasi hukum, serta penguatan mekanisme pencegahan dan deteksi dini berbasis masyarakat. Rancangan kegiatan juga mencakup pengembangan media edukasi serta penguatan peran perangkat desa dan masyarakat sebagai bagian dari sistem pencegahan narkoba.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai bahaya narkoba, memperkuat kemampuan keluarga dalam melakukan pencegahan, serta meningkatkan kapasitas perangkat desa dalam membangun sistem pencegahan yang berkelanjutan. Kegiatan tersebut juga sejalan dengan penguatan kelembagaan lokal dan pembangunan masyarakat yang tangguh terhadap narkoba serta mendukung SDGs Goal 3 (Good Health and Well-being), Goal 4 (Quality Education), dan Goal 16 (Peace, Justice and Strong Institutions). Selain itu, pelibatan mahasiswa dalam kegiatan edukasi, pendampingan, dan evaluasi lapangan dapat mendukung implementasi MBKM dan IKU perguruan tinggi.

Dengan demikian, kegiatan PkM ini tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya narkoba, tetapi juga untuk membangun ketahanan keluarga, kapasitas perangkat desa, dan kesadaran kolektif masyarakat sebagai fondasi pencegahan penyalahgunaan narkoba yang berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat secara partisipatif yang menempatkan keluarga dan perangkat desa sebagai mitra utama dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Pendekatan ini dipilih karena pencegahan narkoba di tingkat desa membutuhkan keterlibatan masyarakat secara aktif, tidak hanya melalui penyampaian informasi, tetapi juga melalui peningkatan kapasitas, pendampingan, pembentukan jejaring sosial, dan penguatan kelembagaan desa. Pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi, peningkatan kapasitas, pembentukan kelompok masyarakat, penyusunan prosedur pencegahan, dan pendampingan juga telah diterapkan dalam program Desa Bersinar di beberapa wilayah (Supu & Buhungo, 2022; Mozin, 2022).

Kegiatan dilaksanakan pada masyarakat dan perangkat desa di wilayah sasaran Kabupaten Pelalawan. Mitra kegiatan terdiri atas perangkat desa, orang tua atau keluarga yang memiliki anak dan remaja, tokoh masyarakat, pemuda, serta unsur masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Pelibatan berbagai unsur tersebut dimaksudkan untuk membangun pola pencegahan yang bersifat kolaboratif antara keluarga, pemerintah desa, dan masyarakat. Model kegiatan semacam ini sejalan dengan kegiatan penguatan kelembagaan Desa Bersinar di Kabupaten Pelalawan yang melibatkan aparat desa, tokoh masyarakat, dan warga melalui sosialisasi serta diskusi mengenai bahaya narkoba dan peran masyarakat dalam pencegahannya (Sobri et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan dan identifikasi kondisi awal mitra. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan pihak-pihak terkait untuk menentukan peserta, tempat pelaksanaan, kebutuhan kegiatan, serta materi yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Identifikasi awal juga dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai jenis dan bahaya narkoba, cara pencegahan, peran keluarga, serta pemahaman perangkat desa mengenai mekanisme pencegahan dan penanganan awal permasalahan narkoba. Pengumpulan informasi awal dilakukan melalui observasi, komunikasi dengan mitra, serta penyebaran kuesioner sederhana kepada peserta. Tahap identifikasi kondisi awal penting dilakukan agar materi dan bentuk intervensi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sebagaimana kegiatan pengabdian mengenai bahaya narkoba yang menggunakan tahapan persiapan sebelum pemberian materi dan pendampingan (Jabar et al., 2021).

Setelah tahap persiapan, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi dan edukasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Sosialisasi diberikan kepada keluarga, perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuda, dan masyarakat umum dengan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta penyampaian materi melalui media visual. Materi yang diberikan meliputi pengenalan jenis dan karakteristik narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan dan kehidupan sosial, faktor risiko penyalahgunaan pada remaja, peran keluarga dalam pencegahan, konsekuensi hukum penyalahgunaan

dan peredaran narkoba, serta peran masyarakat dan pemerintah desa dalam pencegahan. Penggunaan sosialisasi dan diskusi sebagai metode edukasi juga telah digunakan dalam kegiatan Desa Bersinar di Kabupaten Pelalawan dan menunjukkan adanya partisipasi aktif masyarakat dalam membahas persoalan narkoba serta peran pemerintah desa dalam pencegahannya (Sobri et al., 2025).

Pada kelompok keluarga, edukasi diarahkan pada penguatan ketahanan keluarga sebagai lingkungan pertama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Orang tua diberikan pemahaman mengenai pentingnya komunikasi dengan anak dan remaja, pengawasan terhadap lingkungan pergaulan, pengenalan perubahan perilaku yang perlu diperhatikan, serta cara membangun komunikasi yang terbuka dan tidak menghakimi. Kegiatan tidak hanya memberikan pengetahuan secara satu arah, tetapi juga menggunakan diskusi kasus dan simulasi sederhana mengenai situasi yang mungkin dihadapi orang tua ketika menemukan indikasi perilaku berisiko pada anak. Pendekatan pemberdayaan keluarga melalui penyuluhan, diskusi, tanya jawab, dan aktivitas interaktif telah digunakan dalam kegiatan PkM tentang pemberdayaan keluarga menuju Desa Bersinar dan diarahkan untuk membangun komitmen keluarga dalam pencegahan narkoba (Siregar, 2022).

Sementara itu, bagi perangkat desa diberikan penguatan kapasitas kelembagaan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Materi diarahkan pada pemahaman mengenai peran pemerintah desa, strategi pencegahan berbasis masyarakat, mekanisme koordinasi dengan BNN, kepolisian, puskesmas, maupun lembaga terkait, serta mekanisme penyampaian informasi dan pelaporan apabila ditemukan indikasi penyalahgunaan atau peredaran narkoba. Perangkat desa juga didorong untuk mengembangkan jejaring masyarakat yang dapat mendukung kegiatan edukasi dan pencegahan secara berkelanjutan. Penguatan kapasitas elemen masyarakat desa melalui sosialisasi, pendampingan kelembagaan, pembentukan relawan, serta pengembangan prosedur penanganan telah diterapkan dalam program pemberdayaan Desa Bersinar di wilayah lain (Mozin, 2022; Supu & Buhungo, 2022).

Tahap berikutnya berupa penerapan media edukasi dan teknologi pendukung pencegahan. Tim memberikan dan memperkenalkan media edukasi berupa modul, leaflet, poster, dan materi digital yang menggunakan bahasa sederhana agar dapat dipahami oleh masyarakat. Media tersebut digunakan untuk memperluas jangkauan informasi setelah kegiatan tatap muka selesai. Selain media edukasi, perangkat desa diberikan pemahaman mengenai pemanfaatan mekanisme pelaporan dan koordinasi dengan pihak yang berwenang. Dalam rancangan kegiatan PkM ini, teknologi sederhana seperti alat tes narkoba juga diperkenalkan sebagai bagian dari penguatan sarana deteksi dini, dengan tetap menempatkan pemeriksaan dan tindak lanjut pada prosedur serta kewenangan pihak yang kompeten. Rancangan proposal juga menempatkan media edukasi, alat deteksi, dan mekanisme pelaporan sebagai bagian dari penguatan sistem pencegahan di tingkat desa.

Untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta, dilakukan evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui pre-test dan post-test yang memuat pertanyaan mengenai pengetahuan peserta tentang

bahaya narkoba, faktor risiko, pencegahan, peran keluarga, dan peran masyarakat. Hasil pre-test dibandingkan dengan hasil post-test untuk melihat perubahan tingkat pemahaman setelah diberikan edukasi. Evaluasi juga dilakukan secara kualitatif melalui observasi selama kegiatan, diskusi, tanya jawab, dan umpan balik peserta. Model evaluasi melalui pengukuran pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan telah digunakan dalam kegiatan PkM mengenai bahaya narkoba dan dilaporkan menghasilkan peningkatan pemahaman peserta (Jabar et al., 2021).

Evaluasi tidak hanya diarahkan pada peningkatan pengetahuan individu, tetapi juga pada perubahan kapasitas kelembagaan dan partisipasi masyarakat. Indikator yang diamati meliputi tingkat keaktifan peserta dalam diskusi, kemampuan peserta menjelaskan kembali materi pencegahan narkoba, keterlibatan keluarga dalam upaya pencegahan, kemampuan perangkat desa mengidentifikasi bentuk-bentuk pencegahan yang dapat dilakukan di tingkat desa, serta terbentuknya mekanisme koordinasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Pendekatan tersebut penting karena keberhasilan program Desa Bersinar tidak hanya ditentukan oleh peningkatan pengetahuan, tetapi juga oleh keterlibatan masyarakat dan terbentuknya kerja sama dengan pemerintah desa serta lembaga terkait (Sobri et al., 2025).

Setelah kegiatan utama selesai, dilakukan pendampingan untuk memastikan keberlanjutan program. Pendampingan dilakukan melalui komunikasi dengan mitra dan pemantauan terhadap tindak lanjut kegiatan yang telah disepakati. Pemerintah desa dan masyarakat didorong untuk melanjutkan kegiatan edukasi, menyebarluaskan media informasi, memperkuat komunikasi antarkeluarga, serta membangun koordinasi dengan lembaga yang memiliki kewenangan dalam pencegahan dan penanganan narkoba. Pendampingan dan pembentukan kelompok atau tim masyarakat menjadi bagian penting dalam beberapa program Desa Bersinar karena dapat membantu mempertahankan aktivitas pencegahan setelah kegiatan utama selesai (Supu & Buhungo, 2022; Puluhulawa & Nggilu, 2022).

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan PkM ini mengintegrasikan edukasi, pemberdayaan keluarga, peningkatan kapasitas perangkat desa, pemanfaatan media edukasi, evaluasi perubahan pengetahuan, dan pendampingan berkelanjutan. Pendekatan tersebut dirancang agar masyarakat tidak hanya memperoleh informasi mengenai bahaya narkoba, tetapi juga memiliki kemampuan dan mekanisme sosial untuk melakukan pencegahan secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan diharapkan dapat memperkuat ketahanan keluarga dan kapasitas kelembagaan desa dalam membangun lingkungan yang lebih tangguh terhadap penyalahgunaan narkoba.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Penguatan Ketahanan Keluarga dan Perangkat Desa dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kabupaten Pelalawan” telah dilaksanakan dengan melibatkan keluarga, masyarakat, dan perangkat desa serta memperoleh respons positif dari peserta. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan, diskusi, tanya jawab, dan penguatan kapasitas masyarakat dalam memahami bahaya serta upaya

pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Secara umum, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba, faktor risiko pada remaja, peran keluarga dalam melakukan pencegahan, serta peran perangkat desa dalam membangun lingkungan masyarakat yang bersih dari narkoba. Peserta menunjukkan antusiasme melalui keaktifan dalam mengikuti penyampaian materi, diskusi, dan sesi tanya jawab bersama tim pengabdian dan BNNK Pelalawan.



Gambar 1. Dokumentasi bersama BNNK Pelalawan

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa keluarga mulai memahami pentingnya komunikasi antara orang tua dan anak, pengawasan terhadap lingkungan pergaulan, serta pemberian pendampingan kepada remaja sebagai bagian dari upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Sementara itu, perangkat desa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya keterlibatan pemerintah desa dalam melakukan edukasi, membangun koordinasi dengan masyarakat dan lembaga terkait, serta mendukung terciptanya lingkungan desa yang bersih dari narkoba.



Gambar 2. Diskusi bersama perangkat desa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga serta memperkuat kapasitas perangkat desa dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis masyarakat. Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi peserta untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi di lingkungan keluarga dan desa serta mencari langkah pencegahan yang dapat diterapkan secara bersama-sama.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi dan penguatan kapasitas masyarakat dapat menjadi bagian penting dalam membangun sistem pencegahan penyalahgunaan narkoba di tingkat keluarga dan desa. Pertama, kegiatan meningkatkan pemahaman peserta mengenai bahaya narkoba dan dampaknya terhadap individu, keluarga, serta lingkungan sosial. Peningkatan pemahaman masyarakat mengenai bahaya narkoba juga menjadi salah satu hasil yang ditemukan dalam kegiatan pengabdian untuk mewujudkan Desa Bersih Narkoba (Jabar et al., 2021).

Kedua, kegiatan memperkuat pemahaman mengenai peran keluarga sebagai lingkungan pertama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, perhatian terhadap perubahan perilaku, serta pengawasan terhadap lingkungan pergaulan menjadi bagian penting dalam membangun perlindungan terhadap remaja. Hal tersebut sejalan dengan Hasanah et al. (2020) yang menekankan pentingnya komunikasi keluarga dan kemampuan asertif remaja dalam konteks penyalahgunaan narkoba.

Ketiga, kegiatan meningkatkan pemahaman perangkat desa mengenai pentingnya keterlibatan pemerintah desa dalam pencegahan narkoba. Perangkat desa tidak hanya berperan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, tetapi juga dapat menjadi penghubung antara masyarakat dengan lembaga terkait seperti BNNK, kepolisian, fasilitas kesehatan, dan lembaga lainnya. Penguatan kelembagaan desa juga menjadi bagian penting dalam mewujudkan Desa Bersinar di Kabupaten Pelalawan (Sobri et al., 2025).

Keempat, kegiatan mendorong terbentuknya kesadaran kolektif bahwa pencegahan penyalahgunaan narkoba tidak dapat hanya dibebankan kepada aparat penegak hukum atau BNN, tetapi membutuhkan keterlibatan keluarga, pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat secara keseluruhan. Pendekatan berbasis masyarakat tersebut penting untuk menciptakan lingkungan sosial yang mampu melakukan pencegahan sejak dini (Kamal & Sejati, 2023).

Kelima, keterlibatan BNNK Pelalawan dalam kegiatan memberikan penguatan terhadap materi yang diterima peserta, khususnya mengenai bahaya narkoba dan langkah yang dapat dilakukan masyarakat ketika menemukan indikasi penyalahgunaan atau peredaran narkoba. Kolaborasi antara perguruan tinggi, BNNK, pemerintah desa, keluarga, dan masyarakat menjadi bagian penting dalam membangun upaya pencegahan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa penguatan ketahanan keluarga dan kapasitas perangkat desa dapat menjadi strategi penting dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di tingkat masyarakat. Keluarga berperan sebagai benteng awal melalui komunikasi, pengawasan, dan pendampingan terhadap anak dan remaja, sedangkan perangkat desa berperan dalam membangun lingkungan dan kelembagaan yang mendukung pencegahan.

Dengan adanya keterlibatan berbagai pihak, upaya pencegahan narkoba di Kabupaten Pelalawan diharapkan dapat dilakukan secara lebih partisipatif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) telah dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kapasitas masyarakat dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Kegiatan yang melibatkan keluarga, perangkat desa, masyarakat, serta BNNK Pelalawan ini mendapat respons positif dan menunjukkan adanya antusiasme peserta dalam mengikuti penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada keluarga mengenai pentingnya komunikasi, pengawasan, dan pendampingan terhadap anak dan remaja sebagai langkah awal pencegahan penyalahgunaan narkoba. Di sisi lain, perangkat desa memperoleh pemahaman mengenai pentingnya peran pemerintah desa dalam membangun lingkungan yang bersih dari narkoba melalui edukasi masyarakat, penguatan koordinasi, serta kerja sama dengan BNNK dan lembaga terkait. Dengan demikian, penguatan ketahanan keluarga yang didukung oleh kapasitas perangkat desa dapat menjadi bagian penting dalam membangun sistem pencegahan penyalahgunaan narkoba yang berbasis masyarakat dan berkelanjutan di Kabupaten Pelalawan.

Acknowledge

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Riau yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Pelalawan, pemerintah desa, perangkat desa, keluarga, dan seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi serta memberikan dukungan selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bidari SH, AS MH. Ancaman narkoba bagi generasi penerus bangsa. In: *Seminar Narkoba 2014*. Surakarta: Surakarta University; 2014.
- Hasanah U, Arista I, Silitonga M. Komunikasi dalam keluarga dan asertifitas remaja penyalahguna narkoba. *Sosio Konsepsia*. 2020;10(1):74-83.
- Jabar R, Nurhayati S, Rukanda N. Peningkatan pemahaman tentang bahaya narkoba untuk mewujudkan desa bersih narkoba. *J Masyarakat Mandiri*. 2021;5(6):3557-3566. Artikel ini sangat relevan untuk mendukung bagian persiapan-edukasi-evaluasi-pendampingan.
- Kamal M, Sejati W. Peningkatan kesadaran dan pencegahan penyalahgunaan narkoba di masyarakat Desa Citepuseun: peran sosialisasi dan kesadaran komunitas. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2023;4(1):18-22.
- Mardhiyah N, RFS HT. Kinerja pemerintah desa dalam program Desa Bersih Narkoba (Bersinar) di Desa Seberang Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *J Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial*. 2022;1(4):8-13.
- Mozin SY. Upaya penguatan kapasitas elemen masyarakat desa dalam

- pemberantasan penyalahgunaan narkoba di Desa Motilango Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*. 2022;11(1). Artikel ini mendukung pendekatan sosialisasi, penyuluhan, pendampingan kelembagaan, dan penguatan kapasitas masyarakat desa.
- Oktaviani S, Yumitro G. Ancaman bahaya narkoba di Indonesia pada era globalisasi. *J Educ Dev*. 2022;10(2):137-143.
- Priambada SMBS, BS MH. Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. In: *Seminar Narkoba 2014*. Surakarta: Surakarta University; 2014.
- Puluhulawa RU, Nggilu NM. Mewujudkan Desa BERSINAR (Bersih dari Narkoba) melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Masuru. *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum dan Humaniora*. 2022;2(1). DOI: 10.33756/jds.v2i1.12694. Artikel ini relevan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat, penyuluhan, keterlibatan aparat desa, stakeholder, dan pembentukan agen masyarakat.
- Putri DDM. Disfungsi keluarga pada remaja korban penyalahgunaan narkoba di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur. *eJurnal Sosiatri/Sosiologi*. 2018;6(1):133-144.
- Rinaldi K, Tutrianto R. Polemik pengendalian sosial, kejahatan dan hukuman mati (studi pada diskursus pemberlakuan penghukuman mati terhadap pengedar narkoba di Indonesia). *J Pembangun Huk Indones*. 2023;5(3):523-536.
- Rinaldi K. Dinamika penegakan hukum peredaran narkoba bagi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekanbaru. *J Siasat*. 2017;11(1):13-20.
- Saufi A. *Pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Pelalawan* [disertasi]. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau; 2018.
- Siregar M. Pemberdayaan keluarga dalam mewujudkan desa bersih dari narkoba (Bersinar). *Connection: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2022;2(1):1-9. DOI: 10.32505/connection.v2i1.3443
- Siregar RA. Ancaman narkoba bagi generasi muda dan upaya pencegahan serta penanggulangannya. *J Comunita Servizio*. 2019;1(2):143-153.
- Sobri, Gesmi I, Daulay SA, Bari RNA. Penguatan potensi kelembagaan desa menuju Desa Bersih dari Narkoba (Desa Bersinar) di Kabupaten Pelalawan. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2025;5(2). DOI: 10.35931/ak.v5i2.4946. Ini sangat bagus untuk jurnal Anda karena lokasinya sama-sama Kabupaten Pelalawan dan metodenya menggunakan sosialisasi serta diskusi dengan aparat desa, tokoh masyarakat, dan warga.
- Supu I, Buhungo TJ. Pemberdayaan masyarakat dalam memberantas peredaran dan penyalahgunaan narkoba dalam mewujudkan Desa Bersih Narkoba (Bersinar) Desa Tutuwoto Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*. 2022;11(1). Artikel ini mendukung metode assessment, peningkatan kapasitas, pembentukan kelompok masyarakat, penyusunan prosedur, pendampingan, dan keberlanjutan.
- Tutrianto R, Rinaldi K. Penyuluhan *War on Drugs* dan *Reaching Out Remaja Anti Narkotika* (diselenggarakan di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Pelalawan). *Diklat Rev J Manaj Pendd Pelatihan*. 2023;7(2):273-280.